

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Nagekeo dan di laksanakan selama sepuluh hari yaitu tanggal 10 Januari sampai dengan 20 Januari 2023.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional untuk masing-masing Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y) Adalah suatu metode pengukuran yang membandingkan harapan hidup, tingkat melek huruf, akses pendidikan, dan standar hidup suatu populasi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan gambaran tentang sejauh mana penduduk dapat mengakses manfaat pembangunan, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya.
2. Tingkat Pengangguran (X1) adalah presentase mereka yang ingin bekerja, namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.
3. Tingkat Kemiskinan (X2) adalah terjadinya perubahan atau penambahan tingkat kemiskinan yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan polling data, terdiri dari runtut waktu (*time series*) dengan rentang

waktu 13 tahun dan data silang (*cross section*) Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari Kecamatan Aesesa, Nangaroro, Boawae, Mauponggo, Wolowae, Keo Tengah, dan Aesesa Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 sampai dengan tahun 2022. Data yang diteliti meliputi data Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk kepada seluruh objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diinvestigasi, dengan tujuan mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah laporan mengenai Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada periode tahun 2010-2022.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam konteks penelitian ini, sampel yang digunakan melibatkan keseluruhan anggota populasi, yaitu laporan mengenai Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Nagekeo, yang mencakup 7 kecamatan selama periode 13 tahun (2010-2022).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, yang diperlukan disini adalah metode pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu kegiatan dimana peneliti mengumpulkan catatan ataupun data-data yang relevan dengan peneliti yang diperoleh dari dokumen resmi instansi terkait. Data-data ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT. Selain melalui dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode pustakaan. Peneliti mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku teori serta jurnal dan penelitian terdahulu yang mendukung dalam upaya pemecahan masalah penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang di lihat dari nilai rata-rata (mean), maximum dan minimum. Dalam penelitian ini pembahasan yang mengenai analisis statistik deskriptif dilakukana untuk data yang telah normal.

3.6.1 Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji statistik regresi dalam mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel tidak bebas,

jika variabel bebasnya diketahui untuk sebaliknya. Dalam prakteknya ada tiga uji asumsi klasik.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ini penting karena uji t dan uji F pada umumnya mengasumsikan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi normal. Keberhasilan model regresi seringkali tergantung pada sejauh mana distribusi data mendekati normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai normalitas adalah dengan menggunakan histogram, yang memperlihatkan perbandingan antara data observasi dan distribusi normal.

Cara lain yang lebih sederhana adalah melalui Normal Probability Plot, yang membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data aktual akan mengikuti garis diagonal distribusi normal. Sebaliknya, jika distribusi data tidak normal, plot data akan menunjukkan deviasi dari garis diagonal tersebut. Metode ini memberikan cara visual untuk menilai normalitas data dalam konteks model regresi (Imam Ghozali; 107).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menilai apakah terdapat kolerasi tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk melakukan uji ini, kita memeriksa nilai Tolerance dan Varians Inflation Factor (VIF).

Menurut Fahmi (2018:30), langkah-langkah untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas, dan (b) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka multikolinieritas dianggap terjadi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variansi residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan lainnya. Untuk menilai keberadaan heteroskedastisitas pada suatu model, kita dapat menggunakan pola Scatterplot. Regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik data tersebar di atas atau di bawah garis horizontal, dan distribusi titik-titik data tidak membentuk pola yang berulang dengan melebar dan menyempit. Artinya, penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola yang teratur.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat korelasi, kondisi tersebut disebut sebagai masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Pengukuran keberadaan autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria sebagai berikut: (a) jika nilai DW < -2 , maka terjadi autokorelasi positif. (b) Jika nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara -2 dan $+2$ ($-2 \leq DW \leq +2$), maka tidak terjadi autokorelasi. (c) Jika nilai DW $> +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menilai dan menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana analisis ini dapat menjelaskan ketergantungan variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen. Selain untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen, analisis ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini diterapkan untuk mengukur sejauh mana Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan berkontribusi terhadap perubahan dalam Indeks Pembangunan Manusia. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Indeks Pembangunan Manusia

a : Konstanta

X1 : Tingkat Pengangguran

X2 : Tingkat Kemiskinan

e : error

b : Koefisien Regresi

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap layak atau tidak. Uji

kelayakan model ini juga dikenal sebagai Uji F. Uji F digunakan untuk mengukur efektivitas model dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai F hitung digunakan untuk menilai ketepatan model, menguji apakah model persamaan yang terbentuk memenuhi kriteria atau tidak. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut: (a) jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dianggap layak. (b) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dianggap tidak layak.

1.6.3.2 Uji t

Pengujian hipotesis secara statistika dilakukan setelah terbebas dari uji penyimpangan asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara menilai uji t adalah sebagai berikut: (a) jika hasil uji t signifikan dengan nilai $< 0,05$, maka hipotesis nol (h_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (h_a) diterima. (b) Jika hasil uji t tidak signifikan dengan nilai $> 0,05$, maka hipotesis nol (h_0) diterima, dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan memberikan informasi yang maksimal, nilai R^2 harus mendekati satu pada variabel independen.